

OPTIMALISASI KAPABILITAS SDM GEN Z MELALUI SELF DEVELOPMENT BERBASIS SOFT SKILL DI SMKN 7 KOTA SERANG

Asep¹, Devitri², Putri Aulia Amanda³, Kamaludin⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

unpamasep@gmail.com¹, ddevitri8@gmail.com², aulptrmnda05@gmail.com³,

dosen02939@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 7 Serang melalui pengembangan diri yang berfokus pada soft skill. Meskipun siswa SMK telah dibekali keterampilan teknis (hard skill) yang memadai, mereka masih menghadapi tantangan serius dalam aspek non-teknis seperti komunikasi interpersonal, public speaking, pemecahan masalah (problem solving), dan kerja sama tim (teamwork). Kesenjangan ini menjadi hambatan utama lulusan dalam memasuki dunia kerja profesional. Metode pelaksanaan PKM melibatkan empat komponen utama: Seminar Motivasi, Workshop Soft Skill Interaktif, Roleplay dan Simulasi Praktik Nyata, serta Coaching Personal. Sasaran langsung kegiatan ini adalah 36 siswa/i SMKN 7 Kota Serang. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pemahaman peserta (minimal 80% peningkatan) dan peningkatan nyata pada tingkat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi efektif. Kegiatan ini berhasil memberikan solusi terstruktur dan menghasilkan modul pelatihan soft skill yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: soft skill, self development, generasi Z, kapabilitas SDM.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to optimize the capability of Generation Z Human Resources (HR) at SMKN 7 Serang City through self-development focused on soft skills. Although Vocational High School (SMK) students are equipped with adequate technical skills (hard skills), they still face serious challenges in non-technical aspects such as interpersonal communication, public speaking, problem solving, and teamwork. This gap is a major obstacle for graduates entering the professional workforce. The PKM method involved four main components: Motivational Seminars, Interactive Soft Skill Workshops, Roleplay and Real Practice Simulations, and Personal Coaching. The direct targets of this activity were 36 students of SMKN 7 Serang City. Evaluation results through pre-test and post-test show a significant increase in participants' comprehension scores (minimum 80% improvement) and a tangible increase in self-confidence and effective communication skills. This activity

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>successfully provided a structured solution and produced a soft skill training module that can be used sustainably by the school.</i> Keywords: soft skill, self development, generation Z, human resource capability.	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran vital sebagai pilar utama dalam mencetak tenaga kerja terampil yang siap beradaptasi dengan dinamika industri. Sejalan dengan motto "SMK Bisa, SMK Hebat," lembaga pendidikan kejuruan bertanggung jawab memastikan lulusannya tidak hanya menguasai kompetensi teknis (hard skill) yang spesifik terhadap bidang keahliannya, tetapi juga memiliki kecakapan komplementer yang bersifat non-teknis, atau dikenal sebagai soft skill. Kebutuhan akan keseimbangan antara hard skill dan soft skill ini semakin mendesak, terutama di tengah persaingan global dan tuntutan revolusi industri 4.0 (Tarmizi & Wibowo, 2021).

Fokus utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Generasi Z (Gen Z), yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini merupakan digital natives yang mahir dalam teknologi, adaptif terhadap informasi baru, dan memiliki kreativitas tinggi. Namun, berbagai studi dan laporan dari dunia industri konsisten menyoroti adanya kesenjangan kapabilitas yang signifikan pada Gen Z, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan. Kesenjangan ini terletak pada aspek keterampilan interpersonal, seperti kemampuan komunikasi efektif, public speaking, leadership (kepemimpinan), dan problem solving (pemecahan masalah).

Data empiris dari Kementerian Ketenagakerjaan (2022) menunjukkan bahwa di Indonesia, persentase perusahaan yang mengeluhkan rendahnya etika kerja, kemampuan kolaborasi, dan kecakapan komunikasi pada lulusan SMK masih tinggi. Di lapangan, observasi awal di SMKN 7 Kota Serang—yang merupakan mitra sasaran kegiatan ini—menguatkan temuan tersebut. Para peserta didik, meskipun kompeten di bidangnya (khususnya Jurusan Manajemen Perkantoran), seringkali menunjukkan kelemahan saat harus berhadapan dengan situasi non-teknis, seperti: (1) Menjadi grogi dan tidak percaya diri saat diminta melakukan presentasi atau berbicara di depan umum. (2) Kesulitan menyusun dan mengartikulasikan argumen secara terstruktur dalam diskusi kelompok. (3) Kurangnya kesadaran bahwa self development (pengembangan diri) secara berkelanjutan, yang berfokus pada soft skill, adalah modal investasi karir jangka panjang.

Kelemahan pada soft skill ini berpotensi besar menjadi hambatan eliminatif saat lulusan SMK memasuki fase seleksi kerja, wawancara, dan adaptasi di lingkungan kerja profesional (Suhartono, 2019). Padahal, dunia kerja modern menuntut individu yang tidak hanya mampu melakukan pekerjaan teknis, tetapi juga mampu berinisiatif, berkolaborasi dalam tim multidisiplin, dan mengelola konflik secara profesional.

Berdasarkan analisis kebutuhan ini, intervensi melalui program PKM "Optimalisasi Kapabilitas SDM Gen Z Melalui Self Development Berbasis Soft Skill" dianggap sangat relevan dan mendesak. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah: (1) Memberikan pemahaman komprehensif mengenai nilai strategis soft skill dan urgensi self development dalam konteks persaingan dunia kerja saat ini. (2) Menyediakan pelatihan praktis (learning by doing) yang efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi, public speaking, dan teamwork. (3)

Menghasilkan modul pelatihan yang terstruktur untuk memastikan keberlanjutan program pengembangan soft skill di SMKN 7 Kota Serang. Dengan demikian, luaran kegiatan ini diharapkan dapat menutup kesenjangan kapabilitas dan meningkatkan daya saing lulusan SMKN 7 Kota Serang di bursa kerja.

METODE

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMK Negeri 7 Kota Serang Jl. Raya Bangdes Kampung Baru Pakupatan Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis, 25 s/d 26 September 2025.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Ruang Kelas X MP SMKN 7 Kota Serang pada tanggal 25 September 2025, dengan sasaran 36 siswa/i perwakilan dari Jurusan Manajemen Perkantoran. Kegiatan menggunakan pendekatan Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif, yang direalisasikan dalam empat tahapan utama :

1. Survei Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan sistematis. Proses dimulai dengan survey tempat pelaksanaan yang dilakukan tim PKM sebelum hari-H di SMKN 7 Kota Serang. Survey ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa Jurusan Manajemen Perkantoran (MP) terhadap soft skill dan memastikan ketersediaan fasilitas di ruang kelas X MP yang akan digunakan untuk menampung 36 peserta.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap pra-kegiatan dilanjutkan dengan persiapan sarana dan prasarana, yang meliputi finalisasi Modul Pelatihan Soft Skill, penyediaan hard copy materi, serta pengecekan kelengkapan logistik seperti proyektor LCD, sound system, microphone, dan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test), sehingga semua kebutuhan teknis dan administratif terpenuhi saat hari pelaksanaan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan inti kemudian dilakukan secara intensif pada tanggal 25 September 2025 dengan metode Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif. Kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama: sesi pagi difokuskan pada seminar motivasi untuk mindset change, sesi inti melibatkan workshop interaktif untuk praktik public speaking dan roleplay teamwork, dan sesi penutup diisi dengan pengumpulan post-test dan coaching personal.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Seluruh kegiatan didukung oleh materi pembinaan dan penyuluhan yang telah disiapkan secara komprehensif. Materi ini mencakup tiga fokus utama: (1) Self Development untuk Gen Z, (2) Teknik Komunikasi Efektif dan Public Speaking melalui praktik dan feedback konstruktif, serta (3) Teamwork dan Problem Solving melalui simulasi kelompok. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi menggunakan survey kepuasan PKM untuk mengukur peningkatan dan evaluasi kegiatan serta pemahaman konseptual peserta, di samping

observasi langsung terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan praktis peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM telah dilaksanakan sesuai jadwal dengan capaian yang memuaskan. Seluruh tujuan yang ditetapkan telah tercapai, terlihat dari tiga aspek utama:

Peningkatan Pemahaman dan Motivasi: Sesi seminar berhasil menumbuhkan kesadaran diri dan kemampuan penalaran logika peserta. Respon siswa-siswi terhadap pelatihan konsep nalar dari panitia PKM sangat positif.

Keterampilan Praktis Terasah: Observasi pada sesi workshop dan roleplay menunjukkan peningkatan nyata dalam aspek kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi efektif. Siswa yang awalnya enggan berbicara, pada akhir sesi berani berpartisipasi dalam simulasi komunikasi, membuktikan keberhasilan metode learning by doing. Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta minimal 80% setelah kegiatan.

Pembentukan Karakter dan Teamwork: Peserta berhasil menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi, mendengarkan, dan mengambil peran melalui permainan teamwork dan simulasi kepemimpinan, menunjukkan perbaikan pada etos kerja tim.

Keberhasilan ini didukung oleh dukungan penuh dari pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas dan antusiasme tinggi dari 36 peserta, serta relevansi materi yang sangat sesuai dengan kebutuhan siswa SMK. Target luaran berupa modul pelatihan soft skill juga telah tercapai dan diserahkan.



Gambar 1 Foto bersama kelompok PKM.



Gambar 2 Foto bersama Dospem dan siswa – siswi

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus Optimalisasi Kapabilitas SDM Gen Z Melalui Self Development Berbasis Soft Skill yang dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang pada tanggal 25 September 2025, telah mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan dan terbukti efektif dalam mengatasi kesenjangan kapabilitas non-teknis pada peserta didik. Hasil utama dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman konseptual peserta mengenai nilai strategis soft skill sebagai modal utama daya saing di dunia kerja, yang diverifikasi melalui evaluasi dan survey kepuasan PKM yang cukup memuaskan secara signifikan. Secara praktis, melalui metode workshop interaktif, siswa/i menunjukkan peningkatan nyata dalam kepercayaan diri dan keberanian berpendapat, serta berhasil menginternalisasi keterampilan inti seperti komunikasi efektif dan kerja sama tim (teamwork) saat dihadapkan

pada skenario simulasi kelompok. Selain dampak langsung pada 36 peserta, kegiatan ini juga menghasilkan Modul Pelatihan Soft Skill yang menjadi luaran strategis untuk diadopsi dan diimplementasikan secara berkelanjutan oleh pihak SMKN 7 Kota Serang, sehingga memastikan bahwa upaya peningkatan kualitas lulusan ini berdampak jangka panjang. Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil menyiapkan lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kecakapan sosial dan personal yang dibutuhkan oleh dunia industri modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, Devitri, Putri Aulia Amanda, dan Kamaludin. (2025). Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat: Optimalisasi Kapabilitas SDM Gen Z Melalui Self Development Berbasis Soft Skill di SMKN 7 Kota Serang. Serang: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang PSDKU Serang.
- Mangkunegara, A. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. Kementerian Ketenagakerjaan. (2022). Data Ketenagakerjaan dan Tantangan Lulusan Pendidikan Vokasi. Jakarta: Kemnaker RI.
- Solihin, A., & Triana, H. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Fungsi Manajemen Untuk Pengelolaan SDM Pada UKM di Desa Sasahan. *AMANAH MENGABDI*, 1(1), 93-96. <https://doi.org/10.70451/pkm.v1i1.68>
- Suhartono. (2019). Soft Skills dan Hard Skills: Peranan dan Implementasinya dalam Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 178-185.
- Tarmizi, A., & Wibowo, S. (2021). Karakteristik Generasi Z dan Implikasinya terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45-60.
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>
- Wibowo, A. (2020). Pengembangan Diri (Self Development) Bagi Generasi Milenial dan Z Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 22-35.